ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

ANALISIS POTENSI DAN KELAYAKAN EKONOMI BUDIDAYA JAGUNG (*Zea mays L*) DI DESA PUUNDOHO KOLAKA UTARA, SULAWESI TENGGARA

(Analysis of Economic Potential and Feasibility of Corn Cultivation (Zea mays L) in Puundoho Village, North Kolaka, Southeast Sulawesi)

Syamsuri[1]dan Hasria Alang[2*]
[1]Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Pontianak
[2]Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar
*Penulis Koresponden: hasriaalangbio@gmail.com

Naskah Diterima : 25-06-2022
Naskah Disetujui : 23-09-2022

ABSTRACT

Corn is the second food ingredient after rice, so its existence must be considered. One of the areas that cultivate corn as a livelihood is Puundoho Village. The purpose of this study was to analyze the potential and economic feasibility of corn cultivation in Puundoho Village, North Kolaka Regency. The results of this study are expected to contribute as a source of information, and also as consideration for determining the direction of the corn cultivation business in the region. The method of determining the location is done by purposive sampling. The variables studied were the potential and economic feasibility of corn cultivation in Puundoho Village. Determination of the sample is done through simple random sampling, to obtain 15 respondents. The data used are primary data obtained through observation and interviews. Data analysis was carried out by looking at revenue (TR: Q x P), income (I: TR-TC), and feasibility (R/C). The results showed that the income of corn cultivation farmers in Puundoho Village was 11,400,000, income was 8,070,000 and the R/C ratio was 3.4. This means that the corn cultivation business in the research location has economic potential and is feasible.

Keywords: *corn; economic feasibility; income; revenue; ratio*

ABSTRAK

Jagung merupakan bahan makanan kedua setelah beras, sehingga keberadaannya harus diperhatikan. Salah satu daerah yang membudidayakan jagung sebagai mata pencaharian adalah Desa Puundoho. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan kelayakan ekonomi budidaya jagung di Desa Puundoho Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah usaha budidaya jagung di wilayah tersebut. Metode penentuan lokasi dilakukan secara purposive sampling. Variabel yang diteliti adalah potensi dan kelayakan ekonomi budidaya jagung di Desa Puundoho. Penentuan sampel dilakukan melalui simple random sampling, sehingga diperoleh 15 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan melihat pendapatan (TR: Q x P), pendapatan (I: TR-TC), dan kelayakan (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani budidaya jagung di Desa Puundoho adalah 11.400.000, pendapatan 8.070.000 dan R/C ratio 3,4. Artinya usaha budidaya jagung di lokasi penelitian memiliki potensi ekonomi dan layak.

Kata kunci : *Jagung, kelayakan ekonomi, penerimaan, pendapatan, R/C rasio*

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pemulihan perekonomian nasional Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pertaniannya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penduduk yang diserap untuk bekerja pada sektor pertanian (Damayanti et al., 2013). Selain itu, Indonesia sebagai negara yang subur, sangat mendukung penduduknya untuk dapat melakukan kegiatan pertanian sebagai mata pencahariannya. Hal ini menyebabkan Indonesia disebut juga negara agraris. Diperkirakan bahwa luas sawah atau lahan pertanian di Indonesia mencapai 7,6 juta Ha. Kondisi alam yang subur ini menyebabkan Indonesia sangat potensial untuk bercocok tanam bahan pangan (Erviyana, 2014).

Salah satu jenis pangan unggulan Indonesia selain beras yaitu Jagung. Oleh sebab itu, ketersediaan pasokan jagung merupakan hal yang perlu diperhatikan (Erviyana, 2014). Nilai ekonomi jagung selain sebagai sumber kalori, juga dimanfaatkan sebagi pakan ternak dan juga biodiesel. Hal ini menyebabkan permintaan jagung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring bertambahnya penduduk dan juga industri. Kondisi tersebut menjadikan budidaya jagung sebagai salah satu usaha yang menjanjikan sehingga produktivitasnya harus ditingkatkan (Abidin & Ratule, 2013; Budiono et al., 2012; Damayanti et al., 2013; Falo et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas jagung yaitu luas lahan garapan atau areal tanam (Badmus & Ariyo, 2011; Erviyana, 2014). Kementrian pertanian pada tahun 2012 melaporkan bahwa produktivitas jagung nasional mencapai 3,97 juta ha hingga 4,78 t/ha. Sentra jagung diIndonesia dapat ditemukan di beberapa tempat, diantaranya Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Budidaya jagung diusahakan oleh masyarakat sebagai tanaman pangan dan sekaligus sebagai komoditi yang diperjualbelikan (Hindersah & Rahmi, 2020) Hal ini dikarenakan budidaya jagung dianggap memiliki potensi ekonomi. Potensi ekonomi memiliki arti bahwa suatu kegiatan usaha seperti budidaya jagung, memiliki peluang untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Oleh karena itu, budidaya jagung juga dianggap sebagai suatu kegiatan usaha yang layak dijalankan (Syahyunan, 2014; Syamsuri & Alang, 2021a).

Hasil penelitian (Hindersah & Rahmi, 2020) menyebutkan bahwa salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara, yaitu kabupaten Muna juga melakukan budidaya jagung dan menjadikan jagung sebagai pangan utama penduduk di Kabupaten tersebut. Hal ini kemungkinan dikarenakan jagung mengandung gula (karbohidrat), protein dan lemak sehingga dianggap dapat memenuhi kebutuhan asupan nutrisi penduduk setempat (Khumaini et al., 2020). Selain kabupaten Muna, Kabupaten Kolaka Utara juga merupakan daerah penghasil Jagung. Salah satu desa yang melakukan budidaya jagung di Kabupaten Kolaka Utara yaitu Desa Puundoho.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penduduk setempat melakukan budidaya jagung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan budidaya cokelat sudah tidak dapat mereka harapkan. Jenis bibit yang dibudidayakan didaerah tersebut adalah jagung hibrida jenis BISI-18. Meskipun jenis jagung ini tidak dapat ditanam kembali untuk sebagai bibit, namun poduksi yang dihasilkan cukup tinggi. Ciri khas budidaya jagung hibrida di daerah tersebut yaitu penanggulangan hama seperti babi dengan menggunakan jeratan listrik yang dipasang pada saat malam hari.

Studi mengenai analisa potensi dan kelayakan ekonomi budidaya jagung di Desa Puundoho belum pernah dilakukan. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Selain itu, karena masyarakat setempat yang melakukan usaha budidaya jagung umumnya tidak mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memiliki untung atau tidak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis potensi dan kelayakan ekonomi budidaya jagung di Desa Puundoho

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber informasi, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah usaha budidaya jagung di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu observasi dan pengambilan data primer di lapangan pada bulan Februari-Mei 2019 dan dilanjutkan dengan menggunakan data sekunder pada Mei-Juli 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung di lapangan dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tingkat kelayakan

Pada metode penelitian ini, peneliti mendeskripsikan variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puundoho, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi secara *purpose sampling* atau sengaja, dengan alasan dan pertimbangan bahwa Desa Puundoho merupakan salah satu desa dimana masyarakatnya merupakan pembudidaya jagung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah potensi dan kelayakan ekonomi budidaya jagung.

Penentuan sampel atau responden pada penelitian ini dilakukan secara acak sederhana atau *Simpel Random Sampling*. Kriteria responden yaitu orang yang dianggap paling tahu, sehingga dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan. Pada penelitian ini, terdapat 120 populasi dan sesuai (Hardani et al., 2020; Suliyanto, 2017) yang menyatakan bahwa ketika jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel yang digunakan adalah 10%-14% dari total populasi, sehingga diperoleh 15 responden yang dianggap paling representatif dari total populasi yang ada. Pada penelitian ini, luas wilayah budidaya responden tidak menjadi patokan, karena kriteria sampel yaitu dapat memberikan informasi sesuai tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan agar peneliti dapat mengamati dan mendokumentasikan secara langsung tentang objek yang dikaji. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan menggunakan pedoman wawancara mengenai harga jual dan rincian biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya jagung, sedangkan tidak terstruktur artinya bebas, sesuai kondisi dan situasi antara informan dan peneliti (Creswell, 2010).

Data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif seperti keadaan, kondisi dan fenomena budidaya jagung di lokasi penelitian berdasarkan fakta empiris, dan data kuantitatif seperti biaya yang dikeluarkan dan harga hasil penjualan.

Analisa data dilakukan guna mengetahui potensi budadaya jagung yaitu dengan menghitung penerimaan (Duakajui et al., 2022; Wahyuni et al., 2021) dan pendapatan atau incomenya (Ilham, 2013; Wahyuni et al., 2021), sedangkan analisa kelayakan diukur dengan melihat nilai BEP (*Break Event Point*), PP (*Payback Period*) dan ratio R/C (Dinda et al., 2016; Duakajui et al., 2022; Wahyuni et al., 2021).

1.Penerimaan

TR = Q x P

TR= total pendapatan usaha/total revenue (Rp)

Q = Hasil produksi usaha (Kg)

P = Harga jual usaha per Kg (Rp)

2. Keuntungan/Pendapatan

I = TR- TC,

Dimana :

I= keuntungan/income

TR = total revenue (total penerimaan),

TC = total cost (total biaya),

3. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

R/C = Penerimaan total (TR)/biaya total (TC)

Dengan kriteria:

R/C >1 : usaha menguntungkan, dan layak dijalankan

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

R/C= 1 : usaha tidak menguntungkan dan tidak rugi atau marjinal, sehingga diperlukan pembenahan
R/C <1 : usaha rugi, tidak ekonomis

4. *Break Event Point* (BEP) atau titik impas. Titik impas pada uji ini ada dua macam yaitu BEP produksi dan BEP harga

BEP Produksi (Kg): $\frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}}$

BEP harga (Rp): $\frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}}$

5. *Payback Period* (PP)

$$PP = \frac{TC}{\pi}$$

TC= Total cost (biaya total atau biaya investasi)
π= Keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jagung adalah salah satu jenis komoditi yang telah banyak dibudidayakan di Indonesia. Budidaya komoditi ini, umumnya dilakukan di sawah atau kebun. Jagung merupakan salah satu sumber karbohidrat. Selain itu, jagung juga mengandung serat, protein, mineral (kalium, fosfor, zat besi, zinc, magnesium, tembaga, folat), vitamin (vitamin B3, B5, B6 dan C.

Begitupun di Desa Puundoho, budidaya ini dilakukan pada kebun maupun pada sawah yang telah kering.

Masyarakat Desa Puundoho menyebut jagung dengan nama *Dalle* atau *Barelle*. Berikut adalah klasifikasi jagung menurut (Tjitrosoepomo, 2007) :
Regnum: Plantai
Divisio: Spermatophyta
Sub divisi: Angiospermae
Class: Monocotyledoneae
Ordo: Gramineae
Genus: Zea
Spesies: *Zea mays*

Gambaran Umum

Desa Puundoho terletak di Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Penduduk di desa ini adalah masyarakat petani, salah satunya yaitu budidaya jagung seperti terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Budidaya jagung di Desa Puundoho

1. Jenis bibit jagung yang digunakan oleh petani budidaya jagung di Desa Puundoho adalah BC-18
2. Luas area garapan berkisar antara 0,5-1,5 Ha
3. Jarak tanam jagung yaitu 70 x 40 cm

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

4. Pemeliharaan meliputi hama, herbisida dan pemupukan
5. Pemanenan dilakukan pada umur 3,5-4 bulan setelah tanam dan umumnya 1 ha memperoleh 3-5 ton (paling kurang 2,5 ton)

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, jumlah responden yang digunakan berjumlah 15 orang. Semua responden adalah laki-laki , usia 30-60 tahun, jenjang Pendidikan bervariasi yaitu SD, SMP, SMA, luas area garapan untuk budidaya jagung yaitu 0,5-1,5 Ha (pada tabel 1).

Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap aktivitas fisik, begitupun dengan usia. Aktivitas fisik seseorang akan berkurang seiring bertambahnya usia (Syamsuri & Alang, 2021b). Menurut (Saragih, 2021), usia produktif yaitu lebih dari 15 dan kurang dari 65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Puundoho berada pada fase produktif. Selain itu, latar belakang Pendidikan dan luas lahan olahan juga turut memengaruhi produktivitas suatu usaha. Hal ini didukung oleh (Kemala et al., 2017; Ngawit et al., 2020) yang mengemukakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap dan metode pengambilan keputusan yang berpengaruh secara tidak langsung dengan produktivitas suatu hasil usaha. Begitu pula pelatihan berkontribusi terhadap hasil panen (Rofik et al., 2022). Luas garapan merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan produktivitas, dimana semakin luas lahan olahan, maka produktivitas juga akan tinggi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik responden	Keterangan
1.	Jenis kelamin	Laki-laki (100%)
2.	Usia	30-60 tahun
3.	Pendidikan	
	a. SD	30 %
	b. SMP	30 %
	c. SMA	40 %
4.	Luas lahan olahan	$\pm$ 1 ha

Sumber: Data primer (2022)

Analisis Biaya

Setiap unit usaha pasti membutuhkan biaya dalam pengelolaannya. Biaya ini digunakan untuk mendanai faktor produksi (Refiana, 2021) dan disebut biaya produksi atau biaya investasi. Biaya produksi budidaya jagung di Desa Puundoho yaitu Rp. 3.330.000 yang meliputi penyiangan, harga bibit, biaya penanaman, herbisida dan pemupukan. Rincian biaya produksi untuk satu kali panen terlihat pada tabel 2.

Ada dua jenis biaya pada proses budidaya jagung, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat budidaya jagung tanpa berkaitan dengan penurunan ataupun peningkatan jumlah produksi. Contoh biaya tetap yaitu pembelian cangkul, parang, alat penggali. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat budidaya jagung dan berkaitan dengan produksi yang dijalankan. Biaya variabel meliputi bibit, herbisida, dan pupuk.

Penyiangan dilakukan pada saat awal membuka lahan, sedangkan biaya tanam adalah biaya yang harus dikeluarkan selama proses penanaman. Herbisida adalah racun yang digunakan untuk membunuh berbagai jenis gulma yang tumbuh bersama jagung. Proses pemupukan pada budidaya jagung dilakukan sebanyak tiga kali, dan terdiri dari dua jenis pupuk yaitu NPK dan urea. Dosis yang digunakan yaitu :

1. Umur 5-10 hari setelah tanam, membutuhkan pupuk NPK sebanyak 150.000 kg/ha

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

2. Umur 15-25 hari, membutuhkan pupuk urea 200.000 kg/ha
3. Umur 30-45 hari membutuhkan pupuk urea 150.000 kg/ha

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produksi suatu usaha, dan diperoleh dengan cara pengalian antara harga jual saat itu dengan total produksi atau jumlah hasil panen. Selain itu, menurut (Khatimah, 2019) bahwa penerimaan merupakan suatu hasil dari penjualan yang belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan saat budidaya sedang berangsung. Jumlah hasil panen petani jagung di Desa Puundoho untuk satu kali pemanenan dalam 1 Ha yaitu berkisar 3 ton atau 3.000 kg. Harga jual jagung saat penelitian dilakukan yaitu 3.800/kg, sehingga total penerimaan untuk satukali panen yaitu Rp. 11.400.000 (tabel 3).

Tabel 2. Rincian Biaya produksi budidaya jagung di Desa Puundoho

No.	Komponen biaya	Kuantitas	Nilai biaya (Rp)	Total biaya (Rp)
1.	Biaya tetap			
	- Cangkul	2 buah	95.000	190.000
	- Parang	2 buah	54.000	108.000
	- Alat penggali/pelubang	1 buah	50.000	50.000
	- Penyusutan komponen biaya tetap	1 kali panen	150.000	150.000
2.	Biaya Variabel			
	- Penyiangan	1 kali	500.000	500.000
	- Harga bibit	1 kali	52.000	52.000
	- Biaya tanam	1 kali	450.000	450.000
	- Herbisida gulma	1 kali	300.000	300.000
	- Pupuk NPK	150 Kg	6.400	960.000
	- Pupuk Urea	200 kg	2.850	570.000
	Total biaya keseluruhan (TC)			3.330.000

Sumber: Data primer (2022)

Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu usaha. Analisa pendapatan dapat diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya (Wulandari et al., 2019). Analisa pendapatan hasil budidaya jagung di Desa Puundoho diperoleh Rp. 8.070.000 untuk satu kali pemanenan, yang berarti budidaya tersebut dilokasi penelitian memiliki potensi ekonomi. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Syahyunan, 2014) yang mengemukakan bahwa suatu usaha disebut memiliki potensi ekonomi ketika mendatangkan keuntungan. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Saragih, 2021), yang menyatakan bahwa ketika suatu usaha dapat membeli seluruh kebutuhan produksi, maka usaha tersebut disebut memiliki potensi ekonomi. Hasil analisa pendapatan seperti terlihat pada tabel 3.

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Tabel 3. Uraian Biaya produksi, penerimaan dan pendapatan untuk satu kali pemanenan

No.	Uraian	Rumus	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	TR = P. Q = 3.000 x 3.800,00	11.400.000
2.	Pendapatan	I = TR- TC = 11.400.000 - 3.330.000	8.070.000

Sumber: Data primer (2022)

Analisa Kelayakan Usaha

Analisa kelayakan merupakan analisa yang digunakan untuk melihat kelayakan suatu usaha yang sedang dijalankan (Kemala et al., 2017; Saragih, 2021). Analisa ini dapat dihitung menggunakan nilai BEP, nilai PP dan Ratio R/C (Supendy, 2016; Taha & Alam, 2016) seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budi Daya Jagung di Desa Puundoho

No.	Deskripsi	Nilai
1.	BEP produksi (Kg)	876,3
2.	BEP harga (Rp)	1110
3	PP	0,4
4.	Ratio (R/C)	3,3

Sumber: Data primer (2022)

Nilai BEP merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui titik impas suatu usaha yang dijalankan (Wahyuni et al., 2021). Pada penelitian ini, titik impas yang dihitung ada dua macam yaitu titik impas produksi (Kg) dan titik impas harga (Rp). Hasil analisa nilai BEP produksi budidaya jagung di Desa Puundoho yaitu 876,3 Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa titik impas budidaya jagung didesa tersebut tercapai saat jumlah produksinya 876,3 Kg/tahun. Angka tersebut cukup kecil apabila dibandingkan dengan jumlah produksi tiap tahun yang dapat mencapai 3800 Kg. Hal ini berarti bahwa titik impas pada budidaya jagung di Desa Puundoho relatif mudah tercapai. Nilai BEP harga pada usaha budidaya jagung di desa tersebut yaitu 1110, yang berarti bahwa titik impas usaha budidaya jagung dilokasi penelitian dapat terjadi jika harga Rp. 1110 dan jumlah produksi 876,3 Kg setiap tahunnya. Hal ini berarti usaha budidaya jagung di Desa Puundoho dapat mendatangkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan (Antowijoyo et al., 2017) yang mengemukakan bahwa ketika hasil penjualan sama dengan biaya yang ditanggung, maka usaha tersebut dikatakan impas.

Nilai PP digunakan untuk melihat jangka waktu investasi atau pengeluaran todal dapat kembali. Semakin cepat jangka waktu dana investasi dapat dikembalikan, maka usaha tersebut dikatakan semakin baik, sehingga semakin layak untuk dijalankan (Antowijoyo et al., 2017). Paa penelitian ini, nilai PP diperoleh sebesar 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya jagung ditlokasi penelitian, dapat kembali atau terganti dalam waktu kurang dari 1 tahun. Hal ini berarti bahwa usaha budidaya jagung di Desa Puundoho sangat layak dijalankan karena jangka waktu pengembalian dana investasi cenderung lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Arianton et al., 2019; Dinda et al., 2016) yang mengemukakan bahwa suatu usaha dikatakan layak dijalankan apabila nilai PP nya lebih cepat, sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

Ratio penerimaan dan biaya mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran dari suatu usaha yang dijalankan, maka akan memperoleh hasil dari penjualannya (Kemala

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

et al., 2017). Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rasio R/C diperoleh 3,4 atau > 1. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Kusuma & Nuswantara, 2021) yang menyatakan bahwa budidaya jagung di Desa Jumo Kecamatan Kedungjti kabupaten Grobogan layak dijalankan karena nilai R/C nya 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya jagung di Desa Puundoho layak untuk dijalankan dan dilanjutkan karena nilai R/C nya >1.

KESIMPULAN

Penerimaan petani budidaya jagung di Desa Puundoho yaitu 11.400.000, pendapatan 8.070.000 dan ratio R/C yaitu 3,4. Hal ini berarti usaha budidaya jagung di lokasi penelitian memiliki potensi ekonomi karena dapat mendatangkan keuntungan serta mampu membeli seluruh kebutuhan produksi. Selain itu, usaha budidaya jagung di Desa Puundoho juga layak untuk dijalankan krn nilai ratio R/C lebih dari 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Puundoho yang telah bersedia menjadi responden, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., & Ratule, M. T. 2013. Strategi Pengembangan Jagung di Sulawesi Tenggara. *Seminar Nasional Serealia, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara*, 730–737.

Antowijoyo, T., Yuliyanto, Prihatiningrum, Y., & Swandari, F. 2017. Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Eucheuma cottonii dengan Metode Longline. *Jurnal Wawasan Manajemen*, *5*(1), 73–88.

Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. 2019. Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , *11*(2), 573–582.

Badmus, & Ariyo, O. S. 2011. Forecasting Cultivated Areas and Production of Maize in Nigerian using ARIMA Model M. *Asian Journal of Agricultural Sciences*, *3*(3), 171–176.

Budiono, A., Wilda, K., & Yanti, dan N. D. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, *2*(2), 159–171. https://www.neliti.com/publications/9245/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produksi-jagung-di-kecamatan-batu-ampar

Damayanti, Afifuddin, S., & Rahmanta. 2013. Analisis Pengaruh Komoditi Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Dairi. *Jurnal Ekonom*, *16*(2), 76–88. http://www.academia.edu/download/51576886/komoditi_jagung.pdf

Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. 2016. Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma cottonii) di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, *1*(2), 22–31. https://doi.org/10.53676/JISM.V1I2.11

Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. 2022. AAnalisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, *4*(2), 84–93. https://doi.org/10.33603/jpa.v4i2.6790

Erviyana, P. 2014. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung Di Indonesia. *JEJAK*, *7*(2), 100–202. https://doi.org/10.15294/JEJAK.V7I2.3900

Falo, M., Sukesi, K., Yuliati, Y., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Timor, U., Timor, K.,

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Utara, T., Pertanian, F., Info, A., & Crops, C. 202). *Petunjuk Upsus Teknis Tanaman Jagung*. *7*(2502), 1–9.

Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

Hindersah, R., & Rahmi, N. M. 2020. Profil Komoditas Kacang Mete dan Jagung di Pulau Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Agrologia*, *9*(2), 62–70. https://doi.org/10.30598/AJIBT.V9I2.1161

Ilham. 2013. Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Usaha Bawang Goreng Pada UMKM Amalia Di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Ejournal Agrotekbis*, *1*(3), 301–306.

Kemala, N., Wulandari, S. A., & Julizendri, R. 2017. Anaisis Ekonomi Usahatani Nilam Didesa Muara Madras Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Mea.Unbari.Ac.Id*, *2*(1), 34–44.

Khatimah, K. 2019. Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Udang Vannamei di Desa Parangtritis, DIY. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *3*(1), 21–32. https://doi.org/10.21776/UB.JEPA.2019.003.01.3

Khumaini, F., Tawakkal, M. I., Manshur, A., & Sari, A. C. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Di Masa Pandemi: Optimalisasi Pemanfaatan Produk Makanan Olahan Dan Budidaya Jamur Bonggol Jagung Di Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro. *Al-Umron: :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 19–26. https://ejournal.sunangiri.ac.id/index.php/AL-UMRON/article/view/472/337

Kusuma, O. J., & Nuswantara, B. 2021. Kelayakan Ekonomi Usahatani Jagung Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *8*(2), 293–302. https://doi.org/10.25157/JIMAG.V8I2.4912

Ngawit, I. K. N., Ernawati, N. M. L., & Farida, N. 2020. Peningkatan Produktivitas Petani Lahan Kering Melalui Optimalisasi Penerapan Sistem Usahatani Ekologis Terpadu Di Desa Akar-Akar Kabupaten Lombok Utara. *Abdi Insani*, *7*(2), 211–224. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i2.316

Refiana, F. 2021. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus Pada Petani Jahe Di Kecamatan Liang Anggang). *Journal Pertanian*, *46*, 377–382.

Rofik, A. N., Asriati, N., & Syamsuri, S. 2022. Analisis Pelatihan Budidaya Pinang Dan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Mandiri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *11*(2), 1–10. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52929

Saragih, E. C. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *7*(1), 386. https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559

Suliyanto. 2017. *Metode penelitian kuantitatif*.

Supendy, R. 2016. Analisis Ekonomi dan Manajemen Perbaikan Sistem Usahatani Nilam di Desa Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara (Kasus di Desa Babamolingku). *Jurnal.Untad.Ac.Id*, *23*(2), 164 – 173. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 3, Oktober 2022 Halaman 310-319 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

AGROLAND/article/view/8373

Syahyunan. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. USU Press.

Syamsuri, S., & Alang, H. (2021a). Kelayakan Ekonomi Budidaya Nilam (Pogostemon cablin) di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *6*(5), 158. https://doi.org/10.37149/jia.v6i5.20417

Syamsuri, S., & Alang, H. (2021b). Potensi Ekonomi dan Kelayakan Budidaya Tanaman Lada (Piper nigrum) di Kecamatan Purehu Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, *6*(6), 189. https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i6.21199

Taha, A., & Alam, M. (2016). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan USAha Industri Minyak Nilam di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Tadulako University.

Tjitrosoepomo, G. (2007). *Tjitrosoepomo, I. G*. Gadjah Mada University Press.

Wahyuni, A. P., Fattah, N., & Anita. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma spinosum). *Tarjih : Fisheries and Aquatic Studies*, *1*(1), 1–13.

Wulandari, G. A., Bahari, B., & Sadimantara, F. N. (2019). Analisis Ekonomi Usahatani Lada di Desa Kondoano Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, *4*(4), 102–105.